

BAB V

KESIMPULAN

Marah Adin Dt. Penghulu Sati adalah tokoh lokal yang berasal dari Sumagek Aro IV Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Marah Adin lahir pada 24 Juli 1898 di Sumagek Aro IV Korong, Nagari Solok, dan sejak masa mudanya telah menunjukkan potensi sebagai seorang pemimpin. Ayah Marah Adin bekerja sebagai penjaga tahanan dan ibunya orang biasa. Pengaruh jabatan ayahnya tersebut, Marah Adin dapat bersekolah di Inlansche School der Klasse I/II di Solok dan Inlansche School der Klasse III/IV di Sawahlunto. Ia melanjutkan ke Europesche Lagere School di Sawahlunto dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 1915. Kemudian Marah Adin melanjutkan pendidikan ke Middlebare Landbouw School (MLS) di Bogor dan lulus pada tahun 1921. Pendidikan yang diperolehnya di lembaga pendidikan Belanda memberikan fondasi kuat dalam keilmuannya khususnya Pertanian.

Marah Adin memulai karirnya dengan bekerja sebagai Kepala Kebun Getah "VADA" di Cianjur, Jawa Barat sebagai Kepala Pemilihan Tampang (Selectie en zaadtuin) di Bogor. Kemudian diangkat sebagai *Adspirat Landbouw Leenar* di kebun percobaan Muara Enim tahun 1922. Setahun setelahnya ia diangkat sebagai *Adjunct Landbouw Consulent* (Penasehat Pertanian) daerah Pasemah dan ditugaskan sebagai Pimpinan *Koffle Bedrijfschool* (Sekolah Perusahaan Kopi) di Pagar Alam, Sumatera Selatan.

Marah Adin berpindah-pindah bekerja dari tahun 1926 Marah Adin ke Padang dan diangkat sebagai *Landbouw Consulent* untuk Sumatera Barat. Lalu di

tahun 1928 dipindahkan ke Padang Panjang untuk menangani daerah Batipuh Sepuluh Koto dan Agam Tuo. Dipindahkan ke Bukittinggi tahun 1935 untuk menangani daerah Agam Tuo, Batipuh Sepuluh Koto, dan Maninjau. Terakhir tahun 1943 ia ditugaskan di Solok untuk menangani Pertanian di daerah tersebut.

Tahun 1948 Marah Adin diangkat sebagai Inspektur Djawatan Pertanian Rakyat Sumatera Tengah yang berkedudukan di Bukittinggi. Marah Adin ditugaskan untuk menjamin keberlangsungan produksi pertanian. Pada awal 1950-an, produksi pertanian Sumatera Tengah, khususnya beras, masih berada dalam kekurangan bila dibandingkan dengan jumlah penduduk. Untuk itu, diadakanlah kebun-kebun bibit dengan aneka tanaman yang dapat menolong kekurangan hasil padi, khususnya di daerah yang kurang sawahnya. Padi, jagung, kacang padi dan kacang tanah merupakan bibit yang paling banyak diberikan kepada petani. Selama menjadi Kepala Dinas Pertanian Sumatera Tengah, Marah Adin juga menaruh perhatian pada pengembangan Pendidikan pertanian. Ia mendirikan Sekolah Usaha Tani (SUT), yang dimaksudkan untuk mendidik anak petani lulusan SR agar nantinya dapat kembali ke desa sebagai petani terdidik. SUT tersebar di Sukamenanti (Kabupaten Pasaman); Padang Mangateh (Lima Puluh Kota); Kayu Aro (Kabupaten Solok); Padang Manpujan (Kabupaten Kampar); dan Lubuk Ruso (Kabupaten Batanghari). Setiap sekolah dilengkapi dengan kebun berbagai tanaman, seperti tanaman semusim, sayuran, buah-buahan, serta tanaman tua seperti cengkeh, kopi, dan kelapa.

Marah Adin juga turut mengusahakan berdirinya Perguruan Tinggi Pertanian di Payakumbuh yang diresmikan pada 30 November 1954 oleh Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Yamin, yang kini Fakultas Pertanian tersebut menjadi bagian dari Universitas Andalas. Sebelum memiliki dekan definitif, Marah Adin memegang jabatan sebagai Acting Dekan Perguruan Tinggi Pertaniandi Payakumbuh. Tahun 1958 Marah Adin pensiun dari jabatannya sebagai Inspektur Dinas Pertanian dan melanjutkan perjuangannya memekarkan Kota Solok hingga terwujud pada tahun 1970.

Meskipun Marah Adin bergelar Datuk tetapi bukan seorang Penghulu Adat, gelar Datuk didapat dari tradisi adat di Solok. Marah Adin Dt. Penghulu Sati dihormati dalam masyarakat Solok karena keintelektualan dan kontribusinya yang luas. Marah Adin Dt. Penghulu Sati memegang peran krusial dalam pembentukan Kotamadya Solok. Pada tahun 1968, ia ditunjuk sebagai Ketua Panitia Realisasi Kotamadya Solok, yang bertujuan untuk meningkatkan status Nagari Solok menjadi Kotamadya. Melalui rapat yang diadakan dengan tokoh-tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, dan pemerintah daerah, Marah Adin memimpin inisiatif untuk memajukan Solok agar memiliki struktur pemerintahan yang lebih mandiri dan berdaya saing. Alasan diangkatnya Marah Adin sebagai Ketua Panitia Realisasi Kotamadya Solok pertama, ia memiliki jabatan yang tinggi dalam pemerintahan yaitu sebagai Inspektur Djawatan Pertanian kedua, Marah Adin memiliki kedudukan yang dihargai di masyarakat Solok. Kesuksesan upayanya terwujud pada tahun 1970, ketika status Kotamadya Solok secara resmi disahkan, menjadikan Marah Adin sebagai tokoh utama di balik perubahan besar ini. Kontribusinya menciptakan dampak jangka panjang, karena Kotamadya Solok berkembang menjadi salah satu pusat ekonomi dan budaya di Sumatera Barat.

Sebagai bentuk penghargaan atas jasa-jasa besar yang diberikan oleh Marah Adin, nama Marah Adin diabadikan dalam berbagai bentuk di Kota Solok. Nama Marah Adin digunakan untuk menamai jalan dan stadion di Kota Solok, seperti Stadion Marah Adin, yang akan menjadi pusat kegiatan olahraga masyarakat Kota Solok. Penamaan ini tidak hanya sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi Marah Adin dalam membangun Solok, tetapi juga sebagai pengingat bagi generasi mendatang akan pentingnya semangat pengabdian kepada masyarakat. Acara seremonial peresmian Stadion Marah Adin akan diadakan pada 16 Desember 2024 mendatang, bertepatan dengan ulang tahun Kota Solok yang ke-54, acara ini akan dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat dan keluarga Marah Adin, menandai pentingnya peran beliau dalam sejarah perkembangan daerah.

